

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sumber ide penciptaan karya ini berasal dari keterikatan penulis terhadap keindahan Edelweis Jawa—bunga pegunungan yang dikenal karena keanggunan dan ketahanannya. Edelweis tidak hanya menarik dari segi bentuk, tetapi juga memiliki filosofi yang mendalam: melambangkan cinta abadi, ketulusan, serta keteguhan hati karena kemampuannya bertahan di medan yang berat dan lingkungan yang ekstrem. Selain itu, Edelweis Jawa juga merupakan salah satu flora yang dilindungi, karena populasinya semakin langka di alam. Dengan menuangkan keindahan Edelweis Jawa ke dalam motif batik pada busana kasual, penulis berharap karya ini bisa menjadi bentuk apresiasi terhadap kekayaan hayati Indonesia, serta menjadi media edukatif bagi generasi muda untuk ikut menjaga dan melestarikan tanaman endemik yang bernilai tinggi ini.

Penciptaan karya dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Tahap eksplorasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap Edelweis Jawa, serta pengumpulan referensi mengenai karakteristik fisik dan filosofi bunga tersebut. Dalam tahap perancangan, penulis mengembangkan sketsa motif batik dengan susunan menyebar (bukan lereng), mengikuti kesan alami dari Edelweis yang tumbuh liar di alam bebas. Warna latar menggunakan biru sebagai representasi dari nuansa pegunungan yang tenang dan sejuk—lingkungan alami Edelweis tumbuh. Sedangkan warna bunga Edelweis sendiri ditampilkan dalam nuansa coklat dan oranye, yang merepresentasikan tampilan Edelweis saat mengering secara alami. Warna oranye juga dipilih secara filosofis, karena menggambarkan semangat, optimisme, dan energi positif yang tetap tumbuh meski dalam kesederhanaan dan kesunyian pegunungan. Motif utama dalam karya ini adalah bunga Edelweis Jawa, dengan bagian-bagian lain dari tanaman seperti daun, batang, dan akar yang digambarkan sebagai motif pendamping. Hal ini bertujuan untuk menonjolkan kekuatan visual bunga Edelweis sebagai satu kesatuan organisme yang kuat dan menyatu dengan alam.

Sebanyak enam karya berhasil diwujudkan dan diberi judul “OREA”, yang berasal dari bahasa Yunani dan berarti “keindahan yang matang oleh waktu.” Judul ini selaras dengan makna Edelweis itu sendiri—bunga yang menjadi simbol dari keteguhan dan keindahan abadi. Bahan utama karya adalah kain katun primisima, dibatik menggunakan teknik batik tulis dan teknik pewarnaan colet dengan pewarna sintetis. Busana kasual yang dihasilkan diharapkan tidak hanya nyaman dan relevan digunakan oleh generasi muda, tetapi juga sarat makna—menjadi pengingat bahwa keindahan sejati adalah yang bertahan, tumbuh, dan berkembang bersama waktu.

## **B. Saran**

Dalam proses pengerjaan, ditemukan beberapa kendala teknis yang perlu diperhatikan untuk pelaksanaan yang lebih optimal di kemudian hari. Salah satu kendala terjadi pada tahap pewarnaan, di mana warna tidak menyerap secara sempurna ke dalam kain. Hal ini disebabkan oleh proses fiksasi menggunakan waterglass yang dilakukan tanpa bantuan sinar matahari serta waktu pendiaman yang terlalu singkat. Untuk menghindari masalah serupa, disarankan agar proses pendiaman dilakukan dalam durasi yang lebih lama, sekitar tiga jam, guna memastikan bahwa zat pewarna benar-benar terkunci dengan baik pada serat kain. Penggunaan cahaya matahari secara tidak langsung juga dapat membantu memperkuat hasil fiksasi.

Kendala lain yang terjadi adalah robeknya kain akibat penjemuran waterglass yang berlangsung terlalu lama. Kain yang dijemur terlalu kering akan menjadi rapuh, menyerupai tekstur kerupuk, sehingga mudah rusak saat proses pencucian, terutama jika pencucian dilakukan secara tergesa-gesa. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengawasan terhadap durasi penjemuran waterglass agar tidak melebihi batas yang dianjurkan. Jika kain sudah dalam kondisi terlalu kering, sebaiknya dilakukan perendaman perlahan dalam air bersih atau diletakkan di bawah aliran air mengalir untuk mengembalikan kelembutan kain sebelum dicuci. Penerapan langkah-langkah ini diharapkan dapat mencegah terjadinya kerusakan pada kain dan mendukung keberhasilan proses pewarnaan serta fiksasi secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arumingtyas, Arry Arnina 2024. *Visualisasi Bunga Edelweissss Dalam Scarf Batik Dengan Pewarnaan Alam*. Tugas Akhir. Fakultas Seni Rupa. Institut Seni Indonesia Yogyakarta : Yogyakarta
- Djelantik. 1990. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika*: Jilid I: Estetika Instrumental. Denpasar.
- Gamasih, Nilda. 2017, Kerapatan Edelweiss (Anaphalis Javanica) Digunung Burni Telong Bener Meriah. *Jurnal Ilmiah Marfologi*, 2 (1), 8-10.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Hamzah, Muhammad Fathoni.2010.”Studi Marfologi dan Anatomi Daun Edelweiss Jawa Pada Ketinggian Yang Berbeda Berada di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru”. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim : Malang.
- Musman, Asti. Ambar B. Arini. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara Yogyakarta*: GraMedia.
- Patriansah, M., & Prasetya, D. 2021. *Estetika Monroe Bardsley, sebuah pendekatan analisis interpretasi terhadap lukisan Yunis Muler*. Imajinasi: Jurnal Seni, 15(2), 41–48.
- Prihandayani, Komariati Annita. Desain Visual Typografi pada Busana Kasual T-Shirts Pada Busana Pop. *Jurnal Ilmiah Seni Budaya*.6 (1),12 – 14.
- Susanto, S.K. 1990. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Jakarta. Balai Besar Kerajinan Batik dan Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian Republik Indonesia.
- Soendoes, Khadizah. 2022. *Marfologi Dan Distribusi Anaphalis Javanica (Astreacea) Digunung Galunggung*. *Jurnal Marfologi*, 19 (1), 37-41.
- Viddini, Najjana Nasya. 2024 “Bunga Edelweiss Jawa Sebagai Motif Pada Setelan Upcycle”. Tugas Akhir. Fakultas Seni Rupa. Institut Seni Indonesia Yogyakarta : Yogyakarta
- Wahyudi, Didik. 2010. “*Distribusi Dan Kerapatan Edelweiss (Anaphalis Javanica) di Gunung Batok Taman Nasional Bromo Tengger Semeru*”. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: Malang

## DAFTAR LAMAN

<https://katadata.co.id/agung/lifestyle/6473a0367598d/memahami-arti-bunga-edelweiss-tumbuhan-langka-yang-dilindungi>, Diakses 12 Desember 2023

<https://indonesia.go.id/ragam/keanekaragaman-hayati/kebudayaan/merekah-diketinggian-nusantara>, Diakses 14 Januari 2025

[https://bbkb.kemenperin.go.id/index.php/post/read/pengertian\\_motif\\_batik\\_dan\\_filosofinya\\_0](https://bbkb.kemenperin.go.id/index.php/post/read/pengertian_motif_batik_dan_filosofinya_0), Diakses 14 Desember 2023

<https://winansar.wordpress.com/2014/01/06/metode-penciptaan-seni-kriya/>, Diakses 15 Januari 2025

